

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Takhrij terhadap hadis adalah proses penting dalam ilmu hadis yang bertujuan menentukan keabsahan hadis melalui verifikasi para perawinya, proses ini menjadi dasar dalam menentukan apakah sebuah hadis benar datang dari Rasulullah atau tidak. Untuk memastikan keautentikan suatu hadits, diperlukan metode *takhrij*, yaitu upaya menelusuri sumber asli hadits dan menilai kualitas sanad serta matannya.¹ Metode ini menjadi bagian dari kajian ilmu hadits yang berfungsi dalam menentukan status hadits, apakah sahih, hasan, atau dhaif.²

Takhrij hadis adalah proses menelusuri asal-usul suatu hadis melalui sumber-sumber hadis utama, seperti kitab-kitab hadis, dengan tujuan mengetahui status hadis tersebut, baik dari segi sanad maupun matannya. Proses ini melibatkan identifikasi perawi hadis, analisis jalur periwayatan.³ Takhrij hadis mencakup berbagai metode dan teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi di mana hadis tersebut dicatat dalam literature hadis, menilai keotentikannya berdasarkan kaidah ilmu hadis, serta memahami relevansi hadis dalam konteks syariat islam.⁴

Salah satu kitab yang banyak dikaji dalam dunia Islam adalah *Bidāyatul Hidāyah* karya Imam al-Ghazali. Kitab ini membahas tentang akhlak, ibadah, serta adab seorang Muslim dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kitab ini, Imam al-Ghazali sering mengutip hadits sebagai dasar argumentasi. Namun, banyak hadits dalam kitab tersebut yang tidak

¹ Muhammad Mustafa Azami, *Studies in Hadith Methodology and Literature* (American Trust Publications, 1978), 12–13.

² J Al-Suyūṭī and Al-Ḥawī fi al-Fatāwī, “Tadrīb Al-Rāwī Fi Sharḥ Taqrīb Al-Nawawī,” *Dārul Kutub Al-Ilmiyyah*, (Beirut, 1979) 1 (2004): 53.

³ Mahmud Thahan, *Taisir Musthalah Al-Hadis* (Beirut: Dar al-Ma‘rifah, 2004), 65–67.

⁴ Syarh Abu Dawud, Sunan Abī Dāwud, and I Juz, “Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah,” *Abu Al-Hasan Muhammad As-Sindiyy* 1348 (2001): 83–85.

mencantumkan sumber aslinya secara eksplisit, sehingga penting untuk dilakukan kajian takhrij guna mengetahui validitas yang digunakan. Melalui studi takhrij terhadap hadits-hadits dalam *Bidāyatul Hidāyah*, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kejelasan mengenai status hadits, jalur periwayatan serta mukharrij hadis yang dikutip oleh Imam al-Ghazali. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam penguatan kajian ilmu hadits serta membantu para pembaca memahami *Bidāyatul Hidāyah* secara lebih mendalam berdasarkan standar keilmuan hadits.

Salah satu contoh hadis yang termaktub di dalam kitab *Bidāyatul Hidāyah* yang mana hadis tersebut tidak di sebutkan jalur periwayat nya, siapa mukharrijnya:

قال صل الله عليه و سلم : أَشَدُّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَالِمٌ لَمْ يَنْفَعَهُ اللَّهُ بِعِلْمٍ

Dan setelah dicari jalur periwayatannya dan siapa mukharrijnya ditemukanlah seperti yang ditulis di bawah ini:

وَقَالَ ابْنُ وَهْبٍ: أَخْبَرَنِي يَحْيَى بْنُ سُلَيْمٍ وَفِي نُسخةٍ سَلَامٌ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ مِثْثَمٍ وَهُوَ كَذَّابٌ مَثْرُوكٌ عَنْهُمْ، وَعَنْ الْمُقْبِرِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَشَدُّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَالِمٌ لَمْ يَنْفَعَهُ اللَّهُ بِعِلْمِهِ» رَوَى الطَّبْرَايُ

“Ibnu wahb berkata telah dikabarkan kepadaku Yahya bin sulaimin dan dalam tulisan lain bin sallamin dari ustman bin miqsam dan dari maqburiyyi dan dari abu Hurairah Rasulullah Saw bersabda: “Manusia yang paling berat siksananya kelak di hari kiamat adalah seorang alim yang mana allah tidak memberi manfaat pada ilmunya”

Setelah di telusuri jalur periwayatan hadis di atas, alfaqir menemukan bahwa hadis tersebut memiliki jalur periwayatan sebagai berikut Ibnu wahb berkata telah dikabarkan kepadaku Yahya bin sulaimin

dan dalam tulisan lain bin sallamin dari ustman bin miqsam dan dari maqburiyyi dan dari abu Hurairah sampai ke Rasulullah Saw, hadis yang dicantumkan di atas di riwayatkan oleh imam Ath-Thabrani.

Berdasarkan uraian di atas akan dikaji lebih mendalam tentang **“Takhrij Hadis dalam Kitab Bidāyatul Hidāyah Karya imam Al-Ghazali”** yang berfokus pada pembahasan jalur periwayatan hadis pada kitab tersebut dengan menggunakan metode takhrij.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian pada Tautsiq terhadap hadis-hadis dalam Kitab *Bidāyatul Hidāyah* Karya imam Al-ghazali.

1. Bagaimana alamat-alamat periwayat hadis dalam kitab *Bidayatul Hidayah*?
2. Bagaimana eksistensi hadis dalam kitab *Bidayatul Hidayah* di *Mashadir Ashliyah*?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari beberapa jawaban dari permasalahan berikut:

1. Untuk mengetahui alamat periwayat hadis dalam kitab *Bidayatul Hidayah*.
2. Untuk mengetahui eksistensi hadis dalam kitab *Bidayatul Hidayah* di *Mashadir Ashliyah*

Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini penulis harapan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang terdapat pada penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini secara teoritis yaitu dengan memberikan kontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan dan memperluas keilmuan terutama dalam bidang hadis. Dengan demikian penelitian yang di susun ini bisa dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada para akademisi yang ingin memperdalam tentang Takhrij dalam penilaian hadis.

2. Manfaat Praktis

Manfaat dari penelitian ini secara praktis diharapkan mampu Memberikan kontribusi bagi para akademisi dan masyarakat dalam memahami hadis yang digunakan dalam kitab *Bidāyatul Hidāyah*.

Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini mencari dan meneliti jalur periwayatan, siapa mukharrij hadis dalam kitab *Bidāyatul Hidāyah* karya Imam Ghazali dikarenakan hadis-hadis yang termaktub dalam kitab tersebut tidak di cantumkan jalur periwayatannya dan siapa mukharrijnya hadisnya, peneliti merasa penting untuk menjelaskan kerangka berfikir yang akan peneliti gunakan dalam penelitian yang akan dilakukan.

Kerangka berfikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari sebuah penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan⁵. Menurut Widayat dan Amirullah (2002) kerangka berfikir atau

⁵ Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri, “Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif,” *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 160–66.

juga disebut sebagai kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori tersebut berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Sedangkan menurut Sugiono (2019) kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan beragam aspek yang sudah diidentifikasi. Menetapkan kerangka berfikir adalah tugas yang penting bagi para peneliti ilmiah karena hal tersebut akan memastikan posisi yang jelas dalam proses menganalisis data yang dikumpulkan.

Dalam memecahkan masalah yang telah diuraikan di atas yaitu dalam mencari alamat-alamat periwayatan hadis dan mencari eksistensi hadis dalam mashadir ashliyah penulis membutuhkan beberapa teori bantuan dari kepustakaan elektronik, kitab dan takhrij hadis, Takhrij hadis (تخريج الحديث) adalah proses penelitian dan penelusuran sumber asli suatu hadis dalam kitab-kitab hadis dengan tujuan mengetahui asal-usul, sanad, serta derajat (kualitas) hadis tersebut, menggunakan system takhrij hadis dalam penelitian ini untuk mencari jalur periwayatan dan mukharrij hadisnya penulis anggap bahwa dengan metode ini adalah cara yang relevan dalam memecahkan masalah tersebut.

Macam-macam metode takhrij adalah sebagai berikut:

- a) Takhrij dengan mengetahui rawi sahabat.
- b) Takhrij dengan mengetahui salah satu kalimat matan hadis.
- c) Takhrij dengan cara mengetahui kalimat awal matan hadis yang kurang tersebar dalam pembicaraan (kurang dikenal).
- d) Takhrij dengan mengetahui tema (maudhu') hadis yang berkaitan dengan sistematika dan bagian atau unsur materi agama Islam.
- e) Takhrij dengan mengetahui keadaan rawi, sanad, dan matan hadis.⁶

⁶ Arif Maulana, "Peran Penting Metode Takhrij Dalam Studi Kehujjahan Hadis," *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021): 2 33–46.

Jalur periwayatan adalah rangkaian atau sanad perantara yang menghubungkan seorang periwayat dengan sumber asli suatu informasi, terutama dalam ilmu hadis, sejarah, dan ilmu keislaman lainnya⁷. Jalur periwayatan menunjukkan bagaimana suatu informasi, khususnya hadis Nabi Muhammad SAW, ditransmisikan dari satu individu ke individu lain hingga sampai kepada perawi yang mencatatnya dalam kitab-kitab hadis.⁸

Jalur periwayatan dalam hadis adalah rantai perawi (sanad) yang menyampaikan hadis dari Nabi Muhammad Saw hingga sampai kepada ulama yang membukukannya dalam kitab hadis. Jalur ini sangat penting dalam menentukan keabsahan hadis berdasarkan kualitas perawinya dan cara periwayatannya. Oleh karena itu jalur periwayatan dalam suatu hadis sangat penting adanya untuk menguji keotentikan suatu hadis dan menguji kebenaran hadis tersebut apakah benar datangnya dari rasulullah atau tidaknya.

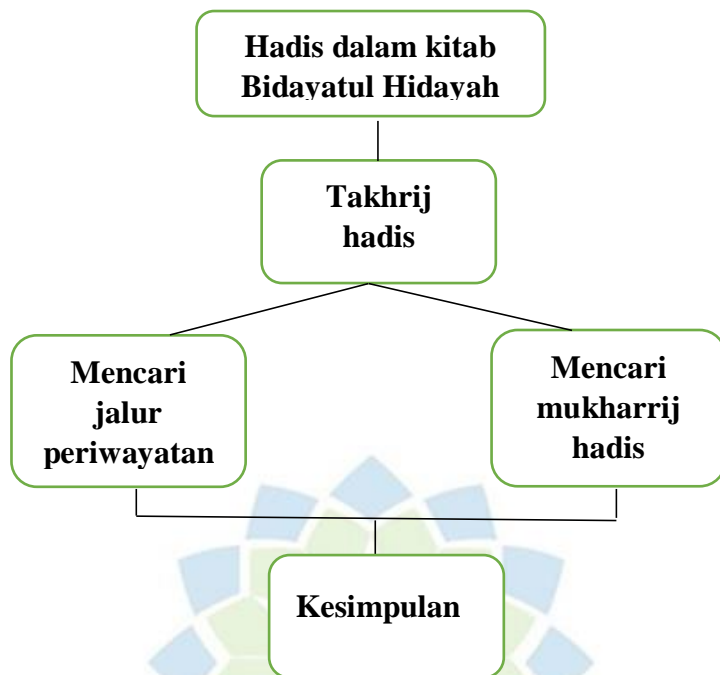
Mukharrij hadis adalah seorang ulama yang meriwayatkan, mengumpulkan, dan menyusun hadis dalam kitabnya dengan menyebutkan sanad secara lengkap.⁹ Proses yang dilakukan oleh mukharrij disebut takhrij hadis, yaitu menelusuri jalur periwayatan hadis dan menilai keabsahannya.

Berhubungan dengan hal ini, penulis berupaya untuk mengungkap jalur periwayatan dan mukharrij hadis dalam kitab *Bidayatul Hidayah* karya imam al-Ghazali dengan cara mentakhrij hadis dari setiap pasal atau bab yang termaktub di dalam kitab tersebut, Penulis sedang berusaha mencari dan menganalisis dari setiap hadis tersebut.

⁷ Ibnu Hajar, "Nuzhatun Nazhar Fi Taudhihi Nukhbatul Fikr.Pdf," 773.

⁸ Al-Khatib Al-Baghdadi, *Al-Kifayah Fi Ilmi Al-Riwayah* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1987).

⁹ Al-Khatib Al-Baghdadi, *Alkifayah Fii Ilmi Riwayah*, 463AD, hlm. 73.



Hasil Penelitian Terdahulu

Dari penelusuran yang telah dilakukan oleh penulis pada berbagai karya ilmiah yang memiliki hubungan serta keterkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang berjudul Takhrij al-hadis kitab bidayah al-hidayah sebuah kajian analisis sanad hadis tentang adab bergaul oleh Nasaruddin Uin Syarif Hidayatullah 2012, penelitian ini membahas bagaimana kualitas hadis bab adab bergaul dalam kitab Bidayatul Hidayah dengan cara menganalisis sanad hadis dalam bab tersebut.
2. Penelitian yang berjudul Takhrij Hadis Dalam Kitab Bidayatul Hidayah Karya Imam Al-Ghazali: Kajian Terhadap Bab Al-Qaul Fi Ijtinabi Al-Ma'asi Oleh Muhammad Isyraf Danial Bin Mazlan 2021 Universiti Sultan Zainal Abidin, penelitian ini membahas Hadis yang ada dalam bab Al-Qaul Fi Ijtinabi Al-Ma'asi dengan cara mentakhrij hadis-hadis yang terdapat dalam bab tersebut.
3. Penelitian Yang berjudul “Pembelajaan nilai-nilai pendidikan akhlak kitab Bidayatul Hidayah di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus dan Relevansinya Dengan Karakter Santri” Penelitian ini membahas pengaruh pembelajaran atau kajian kitab bidayatul hidayah dalam kehidupan santri sehari hari dan pengaplikasiannya terutama dalam bidang akhlak yang tercantum dalam kitab Bidayatul Hidayah, penelitian ini berfokus pada bagaimana pengaplikasian akhlak pada santri dan relevansi kitab bidayatul hudayah tentang akhlak pada karakter santri Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus.¹⁰
4. Penelitian Yang berjudul “Konsep penguatan pendidikan karakter dalam kitab bidayatul hidayah bab adabu syuhbah wal muasaroh ma'al Khaliq wa ma'al khalqi karya syekh imam Al-Ghazali” penelitian ini membahas

¹⁰ Muhammad Mihtarul Qawim, “Pembelajaran Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Kitab Bidayatul Hidayah Di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus Dan Relevansinya Dengan Karakter Santri” (IAIN KUDUS, 2021), 4-5.

bagaimana adab dan akhlak dalam bermuamalah kepada sang Khaliq dan bermuamalah kepada makhluk dan pembahasan dalam penelitian ini lebih berfokus kepada adab dan akhlak serta menjauhi apa yang di larang oleh sang Khaliq kepada makhluk.¹¹

5. Penelitian Yang berjudul “Adab murid kepada guru pada proses pembelajaran menurut Imam Al-Ghazali dalam Kitab Bidayatul Hidayah” Penelitian ini berfokus pada adab seorang murid terhadap gurunya, karena jika seorang murid tidak memiliki adab dikhawatirkan tidak mendapat berkah dan ridho dari gurunya serta tidak mendapat manfaat dari ilmu yang diperolehnya. Dan penelitian menyebutkan Kajian tentang adab murid kepada guru Imam Al-Ghazali telah menjelaskan dalam kitab Bidayatul Hidayah, menurut beliau ada 13 konsep adab murid kepada guru yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran. Konsep adab yang dijelaskan menekankan pada perilaku murid dalam berinteraksi dengan guru, mulai dari cara berbicara, bertanya, berdiskusi, sikap terhadap guru, sabar dan hormat kepada guru.¹²

Berdasarkan penelitan di atas, sejauh yang penulis baca dan penulis teliti dari beberapa literature yang membahas tentang kitab *Bidāyatul Hidāyah*, penulis belum menemukan dari beberapa penelitian tersebut yang membahas tentang tahkrij terhadap hadis yang termaktub dalam kitab *Bidāyatul Hidāyah*, oleh karena itu penulis mencoba mengulik jalur periwayatan dan mencari siapa mukharrij hadis dari setiap pasal yang ada dalam kitab *Bidāyatul Hidāyah*.

¹¹ Sofia Rahmawati, “Konsep Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Kitab Bidayatul Hidayah Bab Adabu Syuhbah Wal Muasaroh Ma’al Khaliq Wa Maal Khalqi Karya Syekh Imam Al Ghazali” (IAIN Ponorogo, 2021), 5–6.

¹² Hairul Fauzi, “Adab Murid Kepada Guru Pada Proses Pembelajaran Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Bidayatul Hidayah,” *At-Ta’lim: Kajian Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2023): 9–10.